

## Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Ima Nur Aini<sup>1\*</sup>, Djoko Kristianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**Corresponding Author:** Ima Nur Aini [imaaini66@gmail.com](mailto:imaaini66@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* CSR, GCG, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Financial Performance, Information Asymmetry

*Received :* June 12, 2025

*Revised :* June 14, 2025

*Accepted:* June 19, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility and good corporate governance on financial performance, with information asymmetry as a moderating variable. The population in this study were banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period, totaling 44 companies. This study uses a quantitative approach with secondary data as a data source. The sampling technique used was the purposive sampling method, namely the selection of samples based on certain criteria, so that 26 samples of companies that met the criteria were obtained with a total of 104 observations during the four years of the study. The data analysis methods in this study were Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test and Moderated Regression Analysis (MRA) Test. The results showed that CSR and the board of directors had a significant effect on financial performance. However, the independent board of commissioners did not show a significant effect on financial performance. While the moderating variable, namely information asymmetry, was unable to moderate the effect of Corporate Social Responsibility, the independent board of commissioners and the board of directors on financial performance.

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dan modernisasi telah menciptakan tingkat persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk terus berupaya menjaga serta meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap bisa berjalan dengan baik dan berkembang lebih pesat. Perekonomian Indonesia pascapandemi COVID-19 menunjukkan tren yang positif, tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,11% pada kuartal I tahun 2024, dan diproyeksikan tetap tumbuh di atas 5% sepanjang tahun. Di sektor perbankan, kinerja bank besar dan menengah tetap meningkat hingga Mei 2024 meski kondisi ekonomi global masih fluktuatif. Dari sisi laba, Bank Central Asia Tbk mencatat pertumbuhan laba tahunan dua digit sebesar 11,64% atau Rp 21,6 triliun, menjadikannya yang tertinggi. Diikuti oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan kenaikan laba 8,84% yoy senilai Rp 21,9 triliun. Sementara itu, Bank Mandiri Tbk berada di urutan ketiga dengan laba bersih Rp 19,6 triliun, tumbuh 6,4% dibanding tahun sebelumnya (Kontan.co.id, 2024).

Kinerja keuangan menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan lain khususnya di sektor perbankan, untuk pengambilan keputusan terkait investasinya pada perusahaan terkait. Oleh karena itu, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang positif, hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap keputusan investasi saham oleh para investor. Kinerja keuangan yang baik umumnya tercermin dari penerapan prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*). Praktik ESG dianggap sebagai faktor penting dalam penilaian risiko dan reputasi, yang dapat berdampak pada loyalitas pelanggan dan mengurangi risiko reputasi. Faktor penting yang berdampak pada kinerja keuangan yaitu, dengan pengungkapan CSR yang akan mempermudah investor untuk memperoleh informasi terkait keputusan berinvestasi.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, perusahaan perbankan diwajibkan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, yang mencakup pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai lembaga pengatur di sektor jasa keuangan, terus mendorong industri perbankan untuk berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Detikfinance, 2024). *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan dalam menunjukkan komitmen sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Implementasi CSR dipercaya mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan, karena investor umumnya lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang secara aktif melaksanakan program tanggung jawab sosial (Terzaghi & Ikhsan, 2023).

Selain itu, faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien, dengan tetap memperhatikan hak dan kepentingan para pemangku

kepentingan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, serta keadilan (Sabrina et al., 2024). Terdapat beberapa mekanisme GCG yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis khususnya kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan mekanisme GCG penting yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan. Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab utama dalam pengawasan manajemen, mengevaluasi kinerja, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dewan direksi juga merupakan bagian dari mekanisme GCG, Dewan direksi memegang peran yang sangat penting dalam struktur perusahaan. Mereka memiliki otoritas yang luas dalam mengelola operasional perusahaan, yang merupakan hasil dari pembagian tanggung jawab dengan dewan komisaris. Tugas utama dewan direksi meliputi penetapan kebijakan serta perencanaan penggunaan sumber daya perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Pura et al.,) dalam (Puteri et al., 2023)

Akan tetapi, tantangan muncul dari adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan situasi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih lengkap atau unggul dibandingkan pihak lainnya, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi serta menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. (Amanda, 2022). Ketidakpastian keputusan berinvestasi dapat muncul di kalangan investor dan pemangku kepentingan jika tidak ada informasi yang jelas tentang praktik GCG dan CSR. Asimetri informasi yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam hal ini, penerapan *good corporate governance* yang ketat dan laporan keberlanjutan yang transparan sangat penting untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memperkuat hubungan perusahaan dengan investor serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan investigasi tentang bagaimana asimetri informasi mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu CSR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Mayangsari (2022) dan Lahjie et al., (2022) bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Puteri et al., (2023) dan Fatimah & Annisa (2023) bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris independen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum et al., (2023) dan Muarifah & Mujiyati (2023) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Liviana et al., (2024) dan Tampubolon & Prameswari (2022) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi juga merupakan bagian dari mekanisme *good corporate governance* yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Puteri et al., 2023) dan (Haryani & Susilawati, 2023) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) dan Febrina & Sri (2022) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang mengkaji tentang asimetri informasi terhadap kinerja keuangan terdapat beberapa hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohamed & Rashed (2021) dan Lahjie et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Tampubolon & Prameswari (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2020-2023).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Agensi***

Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak dalam perusahaan, yakni prinsipal dan agent. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual di mana prinsipal, yaitu pemilik atau pemegang saham, memberikan wewenang kepada agen, yakni manajemen perusahaan, untuk menjalankan operasional atas nama mereka (Jensen & Meckling, 1976).

### ***Teori Sinyal***

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen bertujuan untuk memberikan indikasi atau arah kepada investor mengenai persepsi manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham et al., 2001:36).

### ***Teori Pengungkapan (Disclosure Theory)***

Teori Pengungkapan (*Disclosure Theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada publik dan pemangku kepentingan. Pengungkapan dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi yang diperlukan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

### ***Kinerja keuangan***

Kinerja keuangan adalah evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan pendapatan dan keuntungan, yang umumnya diukur melalui indikator seperti profitabilitas (Sutrisno, 2007). Dalam penelitian ini, digunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2018: 201), ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengonversi modal yang diinvestasikan menjadi arus kas, serta membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain dalam industri sejenis.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*), Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen yang dimiliki perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari setiap aktivitas dan keputusan bisnisnya. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui tindakan yang jujur dan beretika, serta selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di samping itu, perusahaan wajib mempertimbangkan kepentingan para stakeholder, menjunjung tinggi norma etika global, mematuhi hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa prinsip tanggung jawab sosial tertanam dalam seluruh proses operasional perusahaan (Puspaningrum, 2017).

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (2)$$

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam (Dewi, 2020), *good corporate governance* (GCG) diartikan sebagai seperangkat peraturan, hukum dan prinsip yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan OJK Nomor 57 /POJK.04/2017, Komisaris Independen adalah individu yang menjabat dalam Dewan Komisaris dan tidak memiliki hubungan sebelumnya dengan internal perusahaan. Komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas yang efektif, yang dapat menurunkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan (Sari dan Hidayah, 2021).

$$Proporsi\ DKI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### **Dewan Direksi**

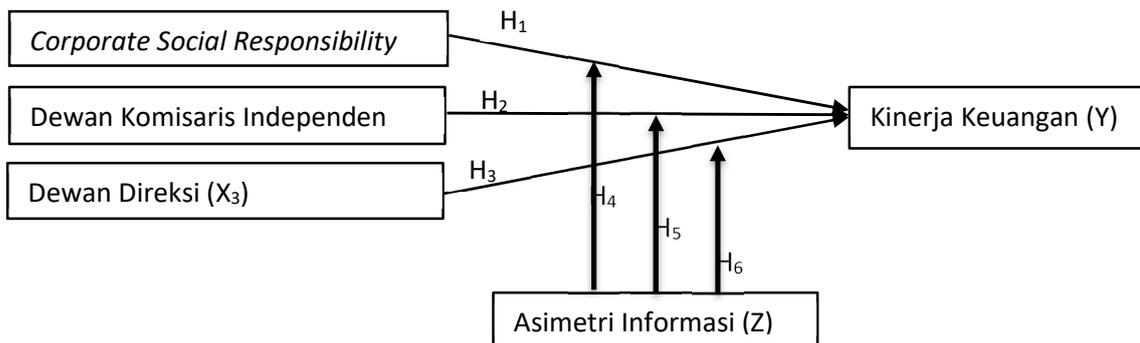
Dewan direksi adalah elemen penting dalam struktur perusahaan yang bertindak sebagai wakil perusahaan di lingkungan internal dan eksternal, serta memiliki kewenangan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi memikul tanggung jawab penuh atas manajemen dan operasional perusahaan. Peran utamanya mencakup penetapan kebijakan strategis dan perencanaan pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk jangka waktu panjang maupun pendek (Febrina & Sri, 2022).

$$Dewan\ Direksi: \sum Dewan\ Direksi \dots \dots \dots (4)$$

**Asimetri Informasi (Asymmetric information)**

Asimetri informasi menurut Jogiyanti (2010: 387) dalam (Rahmawati & Soekardan, 2022) Asimetri informasi merupakan situasi di mana sebagian investor memiliki akses terhadap informasi tertentu, sementara investor lainnya tidak. Hal ini memungkinkan manajer yang menguasai lebih banyak informasi, untuk pengambilan keputusan yang cenderung menguntungkan kepentingan pribadi mereka guna memaksimalkan kepuasan atau keuntungan mereka sendiri.

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left\{ \frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2} \right\} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Populasi perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa efek indonesia pada tahun 2020-2023 berjumlah 44 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 26 perusahaan. kriteria pemilihan sampel yang diambil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2020-2023.	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menghasilkan laba sepanjang tahun 2020-2023	(13)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2020-2023	(5)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>26</b>
<b>Total Periode 4 Tahun</b>		<b>4</b>
<b>Total Observasi</b>		<b>104</b>
<b>Total Observasi setelah Outlier</b>		<b>88</b>

Sumber: Data diolah, 2025

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu diukur dan dianalisis dengan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian analisis regresi linier berganda, lalu uji hipotesis diuji dengan uji parsial (uji t), uji kelayakan model (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dan pengujian moderasi dilakukan dengan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL PENELITIAN

### *Uji Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	88	25.00	63.00	43.9432	9.08119
Dewan Komisaris Independen	88	33.00	100.00	57.2045	12.75693
Dewan Direksi	88	3.00	12.00	7.8068	2.88818
Kinerja Keuangan	88	2.00	310.00	93.5341	75.02842
Asimetri Informasi	88	.00	1317.00	351.0909	271.81800
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 88 sampel, diperoleh data sebagai berikut: pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai minimum adalah 25,00 dan maksimum 63,00, dengan rata-rata sebesar 43,9432 dan standar deviasi sebesar 9,08119. Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai terendah 33,00 dan tertinggi 100,00, dengan nilai rata-rata 57,2045 dan standar deviasi 12,75693. Untuk variabel Dewan Direksi, nilai minimum tercatat 3,00 dan maksimum 12,00, dengan rata-rata 7,8068 dan standar deviasi sebesar 2,88818. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan memiliki kisaran nilai antara 2,00 hingga 310,00, dengan nilai rata-rata sebesar 93,5341 dan standar deviasi 75,02842. Adapun untuk variabel moderasi, yaitu Asimetri Informasi, diperoleh nilai minimum 0,00 dan maksimum 1317,00, dengan rata-rata 351,0909 serta standar deviasi 271,81800.

### *Uji Asumsi Klasik*

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.092	0.065	Normal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil Test Statistik *Kolmogorov\_Smirnov* adalah 0.092 dan besarnya *p-value* (sig) sebesar 0.065 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data semua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CSR	0.845	1.184	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dewan Komisari Independen	0.941	1.063	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dewan Direksi	0.809	1.236	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen CSR (X1) nilai Tolerance  $0,845 > 0,10$  dan VIF  $1,184 < 10$ , Dewan Komisaris Independen (X2) nilai Tolerance  $0,941 > 0,10$  dan VIF  $1.063 < 10$ , dan Dewan Direksi (X3) nilai Tolerance  $0,809 > 0,10$  dan VIF  $1.236 < 10$ . Masing-masing variabel menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0.106	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Median

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan Hasil output uji *runs test* didapat nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,106$  dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi.

Tabel. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
CSR	0.766	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Dewan Komisaris Independen	0.622	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Dewan Direksi	0.150	Tidak Terjadi Heterokedasitas

a. Dependent Variable: AbsUn

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai sig  $> 0,05$ . dimana *corporate social responsibility* (X1) mempunyai nilai sig sebesar  $0,766$ , dewan komisaris independen (X2) sebesar  $0,622$  dan dewan direksi (X3) sebesar  $0,150$ . Maka dapat disimpulkan bahwas seluruh variabel X terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-82.346	25.614		-3.215	.002
	CSR	2.424	.619	.327	3.916	.000
	Dewan Komisaris Independen	.267	.508	.044	.526	.600
	Dewan Direksi	14.183	2.331	.528	6.085	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-82.346) + 2.424 X1 + 0,267 X2 + 14.183 X3 + e..... (6)$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.  $\alpha$  dengan nilai konstanta sebesar -82.346% (negatif)  
artinya: jika CSR (X1) = 0, Dewan Komisaris Independen (X2) = 0 dan Dewan Direksi (X3) = 0 maka Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan adalah -82.346%
- b.  $\beta_1$  dengan nilai koefisiensi 2,424  
artinya: jika CSR (X1) meningkat sebesar 1% maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 2,424%, dengan asumsi variabel Dewan komisaris independen (X2) dan Dewan direksi (X3) konstan/tetap. Hasil ini menunjukkan peningkatan kegiatan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
- c.  $\beta_2$  dengan nilai koefisiensi 0,267  
artinya: jika Dewan komisaris independen (X2) meningkat sebesar 1% maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,267%, dengan asumsi variabel CSR (X1) dan Dewan Direksi (X3) konstan/tetap. Bahwa hasil ini menunjukkan jika Dewan komisaris independen meningkat, maka Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI akan meningkat.
- d.  $\beta_3$  dengan nilai koefisiensi 14,183  
artinya: jika Dewan direksi (X3) meningkat sebesar 1% maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 14,183%, dengan asumsi variabel CSR (X1) dan Dewan komisaris independen (X2) konstan/tetap. Bahwa hasil ini menunjukkan jika Dewan direksi meningkat, maka Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI akan meningkat.

### Uji Hipotesis

Tabel. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	-82.346	25.614		-3.215	.002
CSR	2.424	.619	.327	3.916	.000
Dewan Komisaris Independen	.267	.508	.044	.526	.600
Dewan Direksi	14.183	2.331	.528	6.085	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Uji t dikatakan signifikan jika hasil sig < 0.05 atau nilai t Hitung > t Tabel. Dikatakan tidak signifikan jika hasil sig ≤ 0.05 atau nilai t Hitung ≤ t Tabel.

1. Hasil output variabel CSR (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,242 dengan arah positif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar 3,916 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Hasil output variabel dewan komisaris independen (X2) menunjukkan nilai

koefisien sebesar 0,267 dengan arah positif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar 0,526 dengan signifikansi sebesar 0,600. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

3. Hasil output variabel dewan direksi (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 14,183 dengan arah positif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar 6,085 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Tabel. 9 Hasil Uji F

F	Sig	Keterangan
24.696	0.000	Model regresi fit atau layak

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, CSR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan uji F pada regresi ini adalah sebesar 24,696 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu CSR (X1), Dewan komisaris independen (X2) dan Dewan direksi (X3) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (Y).

Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.453	47.59840

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, CSR

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,453. Artinya, variabel independen CSR, dewan komisaris independen, dan dewan direksi mampu menjelaskan 45,3% variasi dari variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel. 11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-121.877	34.226		-3.561	.001
	CSR	3.467	.813	.467	4.261	.000
	Dewan Komisaris Independen	.669	.636	.110	1.052	.296
	Dewan Direksi	15.770	2.776	.587	5.680	.000
	Asimetri Informasi	.160	.091	.709	1.761	.082
	X1Z	-.003	.002	-.405	-1.794	.077
	X2Z	-.002	.002	-.312	-1.051	.297
	X3Z	-.013	.008	-.251	-1.580	.118

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-121.877) + 3.467 X_1 + 0,669 X_2 + 15,770 X_3 + (-0,003) X_{1Z} + (-0,002) X_{2Z} + (-0,013) X_{3Z} \dots \dots \dots (7)$$

Dari hasil Tabel di peroleh hasil:

1. Hasil pengujian MRA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,003 dengan arah negatif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar -1,794 dengan signifikansi sebesar 0,077. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh CSR (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Hasil pengujian MRA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,002 dengan arah negatif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar -1,051 dengan signifikansi sebesar 0,297. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).
3. Hasil pengujian MRA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,013 dengan arah negatif. Uji t statistik dan signifikansi menunjukkan t hitung sebesar -1,580 dengan signifikansi sebesar 0,118. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh dewan direksi (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).

## PEMBAHASAN

### *Bagian Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*

Berdasarkan Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,916 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin aktif perusahaan dalam menjalankan kegiatan CSR, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pelaksanaan CSR bukan sekedar kewajiban sosial atau etis, melainkan juga strategi bisnis yang efektif dalam mendorong kinerja keuangan. Ketika perusahaan aktif terlibat dalam program-program CSR seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, transparansi etis dan perlakuan adil terhadap karyawan maka perusahaan lebih dipercaya oleh masyarakat, menarik bagi investor, dan memiliki reputasi yang baik. semua ini berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal.

Penelitian ini memperkuat teori yang digunakan yaitu teori agensi. CSR sebagai mekanisme pengurangan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Melalui pelaksanaan CSR yang transparan dan bertanggung jawab, perusahaan dapat mengurangi konflik agensi dengan menciptakan nilai jangka panjang bagi *stakeholder*, yang kemudian berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan perspektif teori sinyal, pelaksanaan CSR yang aktif dan terbuka memberi sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sehat dan komitmen terhadap keberlanjutan. Sinyal ini memperkuat kepercayaan investor, pelanggan, dan publik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

### ***Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,526 dengan  $p$ -value sebesar 0,600, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, peran Dewan Komisaris Independen belum memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan kinerja finansial. Secara konseptual, peran Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen secara netral dan tidak memihak, guna menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif dan mendukung peningkatan nilai serta performa keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara optimal. Salah satu kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh ini adalah karena peran dewan komisaris independen yang bersifat simbolik, yaitu hanya sebagai pemenuhan terhadap regulasi tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Sugiarto *et al.*, 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi internal perusahaan serta minimnya kewenangan dalam melakukan pengawasan yang efektif juga menjadi faktor penghambat. Dewan Komisaris independen tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, sehingga pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan menjadi terbatas (Liviana *et al.*, 2024).

Dari perspektif teori agensi, seharusnya dewan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan principal. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum berfungsi secara efektif sebagai pengawas independen yang mampu memitigasi risiko konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi perusahaan.

### ***Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan***

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 6,085 dengan nilai  $p$ -value (signifikansi) sebesar 0,000. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan kinerja dewan direksi memiliki kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari struktur tata kelola perusahaan (GCG), dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi jalannya manajemen (Melita *et al.*, 2024). Ketika fungsi ini berjalan secara efektif, maka praktik manajerial akan lebih transparan, efisien, dan akuntabel, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas dewan direksi juga dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, dan latar belakang profesional para anggotanya. Direksi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap industri serta pengalaman dalam bidang keuangan dan strategi bisnis cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih berkualitas,

yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks teori agensi, Dewan Direksi bertindak sebagai agen yang diberi kepercayaan oleh principal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Ketika dewan mampu menunjukkan akuntabilitas, kompetensi, dan orientasi kinerja yang tinggi, maka potensi konflik kepentingan dapat diminimalkan. Pengaruh signifikan ini mencerminkan bahwa direksi menjalankan perannya secara efektif, sehingga kepentingan pemegang saham dapat terjaga melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pandangan teori sinyal, kinerja Dewan Direksi yang baik memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada reputasi dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi***

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1.794$  dengan nilai  $p$ -value (signifikansi) sebesar  $0,077$ . Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asimetri informasi bukan satu-satunya faktor penentu kekuatan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah CSR yang dilakukan perusahaan sudah dinilai cukup kuat dan konsisten dalam menciptakan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat asimetri informasi (Sawity et al., 2024). Artinya, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak tergantung pada sejauh mana informasi keuangan atau non-keuangan diakses oleh pihak eksternal. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi CSR yang tersedia di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mungkin belum cukup informatif atau tidak digunakan secara aktif oleh investor dan pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kondisi ini, walaupun terjadi asimetri informasi, sinyal yang dikirim melalui aktivitas CSR belum tentu efektif atau dianggap relevan oleh pasar dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan ketidakhadiran efek moderasi secara statistik.

Dari sudut pandang teori agensi, peran CSR belum cukup kuat untuk mengatasi perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik. Dalam konteks teori sinyal, pengungkapan CSR yang belum konsisten atau belum dipercaya pasar menyebabkan sinyal positif yang diharapkan belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan saat asimetri informasi tinggi. Sementara itu, menurut teori pengungkapan, hal ini mencerminkan bahwa transparansi informasi CSR belum optimal dalam mengurangi ketidakpastian pasar.

### ***Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi***

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.051 dengan nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,297. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dewan komisaris independen tidak selalu efektif dalam kondisi tingginya asimetri informasi, atau bisa juga bahwa peran dewan komisaris independen belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap informasi manajerial yang tersembunyi.

Dari sudut pandang Teori agensi, bahwa keberadaan komisaris independen belum cukup efektif dalam memperkuat peran pengawasan terhadap manajemen. Dari perspektif teori sinyal, keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan sinyal kuat kepada pasar mengenai tata kelola yang baik. Sementara itu, menurut teori pengungkapan, komisaris independen belum secara optimal mendorong transparansi dan keterbukaan informasi yang diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi***

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,580 dengan nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,118. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi. Dengan kata lain, meskipun terdapat ketidakseimbangan informasi, efektivitas dewan direksi dalam menjalankan fungsinya tetap tidak berubah secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa peran dewan direksi telah berjalan cukup independen dari faktor eksternal terkait keterbukaan informasi.

Dalam sudut pandang Teori Agensi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun dewan direksi berperan penting dalam mengelola perusahaan, ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik belum cukup untuk mempengaruhi efektivitas kinerja direksi terhadap hasil keuangan. Menurut perspektif teori sinyal, informasi yang disampaikan oleh dewan direksi belum mampu membentuk persepsi pasar secara kuat jika masih terhambat oleh asimetri informasi. Sementara itu, dari sudut pandang teori pengungkapan, belum optimalnya transparansi informasi yang dihasilkan direksi menjadikan pengaruh mereka terhadap kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi informasi yang tidak merata di pasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Asimetri Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
5. Asimetri Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
6. Asimetri Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan yang memperoleh informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk semakin meningkatkan kinerja keuangannya. Serta bagi investor juga dapat menjadi bahan pertimbangan terkait keputusan investasi pada perusahaan terkait. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih terbaru, menggunakan sektor atau penelitian lain yang berbeda dari penelitian ini, dan menggunakan variabel-variabel lain agar menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai asimetri informasi sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, guna menambah sumber literatur bagi peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, C. (2022). *Asymmetric Information #LectureNotes*. Binus University School Of Accounting. [https://finance.binus.ac.id/2022/12/asymmetric-information-lecturenotes/#:~:text=Asymmetric information \(Asimetri informasi\) adalah,dengan pihak investor dipasar modal](https://finance.binus.ac.id/2022/12/asymmetric-information-lecturenotes/#:~:text=Asymmetric information (Asimetri informasi) adalah,dengan pihak investor dipasar modal).
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). *Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475-486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80-92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Dewi, H. K. (2024). *Bank Besar dan Menengah Optimistis Kinerja Keuangan Tetap Tumbuh di Semester I-2024*. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-besar-dan-menengah->

- optimistis-kinerja-keuangan-tetap-tumbuh-di-semester-i-2024#:~:text=Bank besar dan menengah mencatatkan pertumbuhan kinerja,dan optimistis masih positif hingga semester I-2024.
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). *The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). *Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan*. 7, 46–59.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 553–562. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Lahjie, A. A., Iskandar, R., & Sambe, R. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 562–584. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5040>
- Liviana, A., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1595–1617. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3881>
- Melita, M., Karina, R., & Ramadana, M. (2024). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Pengaruh Struktur Dewan Terhadap Manajemen Laba Akrua Dan Riil*. 17(November), 83–97.
- Mohamed, N., & Rashed, A. (2021). *An Investigation of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in Egypt: The Mediating Role of Information Asymmetry. Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 28(1), 73. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i1.827>
- Muarifah, A., & Mujiyati. (2023). *The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Size on Financial Performance in Chemical and Basic Industry Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021 Pengaruh Good Corporate Governana. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3539–3544.
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responbility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>
- Rahmawati, & Soekardan, D. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. Brainy: Jurnal Riset*

- Mahasiswa*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.23969/brainy.v3i1.60>
- Sabrina dkk. (2024). *Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan PT. KAI*. *Journal of Public Administration and Local Governance (J P A L G)*, 8(1). <https://doi.org/10.31002/jpalg.v8i1.8625>
- Sawity, F. R., Zarefar, A., Khoiriyah, M., Adri, R., Surya, S., Zarefar, A., Afifah, U., & Ramaiyanti, S. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap kinerja keuangan dengan reputasi sebagai variabel moderasi*. 17(September), 238–251.
- Sugiarto, C., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2024). *Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 124–138. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3360>
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Tampubolon, R. B. D. P., & Prameswari, D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan di Indonesia)*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3575–3588.
- Terzaghi, T. M., & Ikhsan, R. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>